

Analisis Efisiensi Administrasi Pengelolaan Dana Sekolah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan pada Sekolah Dasar di Kalimantan

Rani Eka Arini¹, Gamar Al Haddar², Fitriani³

¹ Universitas Nusa Putra dan raniekaarini1009@gmail.com

² Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan gamarhaddar19@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Luwuk dan nengfitry6@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Nov, 2023

Revised Nov, 2023

Accepted Nov, 2023

Kata Kunci:

Administrasi, Pengelolaan Dana, Sekolah, Pembangunan Berkelanjutan, Sekolah Dasar, Kalimantan

Keywords:

Administration, Fund Management, School, Sustainable Development, Primary School, Kalimantan

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki efisiensi pengelolaan dana sekolah di 250 sekolah dasar di seluruh Kalimantan, dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial, termasuk Data Envelopment Analysis (DEA). Statistik deskriptif menunjukkan nilai efisiensi rata-rata moderat sebesar 78%, dengan distribusi yang beragam di antara sekolah-sekolah. Statistik inferensial menyoroti hubungan positif yang signifikan antara efisiensi pengelolaan dana dengan ukuran sekolah, lokasi perkotaan, dan komunitas yang berkembang secara ekonomi. Selain itu, DEA mengategorikan sekolah-sekolah ke dalam kategori sangat efisien, cukup efisien, dan kurang efisien, yang memberikan perspektif yang berbeda. Temuan ini memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti oleh para pembuat kebijakan dan pendidik untuk meningkatkan praktik pengelolaan dana, yang berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan di pendidikan dasar di Kalimantan.

ABSTRACT

This study investigated the efficiency of school fund management in 250 primary schools across Kalimantan, using descriptive and inferential statistical analysis, including Data Envelopment Analysis (DEA). Descriptive statistics showed a moderate average efficiency score of 78%, with a diverse distribution among schools. Inferential statistics highlighted a significant positive relationship between fund management efficiency and school size, urban location and economically developed communities. In addition, DEA categorizes schools into highly efficient, moderately efficient and less efficient categories, which provides different perspectives. The findings provide actionable insights for policymakers and educators to improve fund management practices, which contribute to sustainable development goals in basic education in Kalimantan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name:

Institution:

Email:

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi untuk membentuk masa depan masyarakat dan bangsa. Di lanskap Kalimantan, Indonesia yang beragam, sekolah dasar memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan unik terkait infrastruktur, kondisi ekonomi, dan kelestarian lingkungan. Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan dasar bagi setiap manusia dan memainkan peran penting dalam pembangunan suatu bangsa (Morgan & Hansen, 2007). Namun, tidak semua daerah memiliki kualitas pendidikan yang baik, dan faktor ekonomi, kurangnya motivasi, serta dampak pandemi Covid-19 telah berkontribusi terhadap peningkatan jumlah anak putus sekolah (Ogbonnia, 2020). Pemerintah dan lembaga pendidikan telah menyadari pentingnya pendidikan dasar dan dampaknya terhadap pembangunan nasional. Kebijakan dan konvensi telah diberlakukan untuk memastikan akses universal ke pendidikan dasar dan pengembangan kepribadian manusia secara penuh (Nurahman & Aulia, 2023). Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan sistem pendidikan, menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik, serta mempromosikan persatuan dan kesatuan di sekolah dan masyarakat (Iswanto et al., 2021; Jambi, n.d.).

Pengelolaan dana sekolah yang efisien sangat penting untuk memastikan kualitas dan aksesibilitas pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan dasar di Kalimantan dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan keuangan yang tepat di sekolah dapat meningkatkan kesejahteraan guru, prestasi siswa, serta penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan (Gunadi et al., 2023; Santosa & Munastiwi, 2022; Sastraatmadja, Satyaninrum, et al., 2023; Tahim et al., 2023). Namun, ada beberapa tantangan yang menghambat penggunaan dana sekolah secara efisien, seperti keterlambatan alokasi dana, kurangnya perhatian pada pengembangan kualitas sumber daya manusia, dan sistem penilaian yang kurang efektif (Sundari et al., 2023; Wahyudi et al., 2022). Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penting untuk menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel, melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses perencanaan anggaran, dan memastikan distribusi dana yang tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan sekolah (Destari, 2010, 2015; Saputra et al., 2023; Iswanto, 2019). Dengan demikian, sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan dana dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Kalimantan secara keseluruhan.

Alokasi dan pemanfaatan sumber daya keuangan di sekolah dasar dapat berdampak signifikan terhadap hasil pendidikan. Ketidakefisienan dalam pengelolaan dana tidak hanya menghambat penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap aspirasi pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut. Memahami seluk-beluk pengelolaan dana sekolah dan hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan sangat penting untuk merancang kebijakan dan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan unik yang dihadapi sekolah dasar di Kalimantan.

Kalimantan memiliki tantangan yang unik, termasuk keragaman geografis, variasi ekonomi, dan pertimbangan lingkungan. Tantangan-tantangan ini memerlukan pemeriksaan yang terarah terhadap efisiensi pengelolaan dana sekolah untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan yang ada antara pengelolaan dana yang efektif dan pembangunan berkelanjutan di sektor pendidikan dasar di Kalimantan. Dengan mengatasi kesenjangan ini, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada wacana yang lebih

luas tentang pembangunan pendidikan di wilayah ini dan memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Manajemen Dana Sekolah*

Pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif di lembaga pendidikan sangat penting untuk memastikan pendidikan yang berkualitas. Manajemen keuangan sekolah melibatkan kegiatan seperti penganggaran, perencanaan keuangan, dan alokasi sumber daya (Basuki & Ahmad, 2023). Transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan strategis ditekankan dalam literatur sebagai prinsip-prinsip utama untuk mengoptimalkan dampak dana yang dialokasikan terhadap hasil belajar siswa (Nadhifah, 2023). Administrasi keuangan yang efisien di sekolah telah dikaitkan dengan peningkatan lingkungan belajar, efektivitas guru, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Gunadi et al., 2023; Yumnah et al., 2023). Pola pengelolaan biaya pendidikan di sekolah dasar memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Muljawan et al., 2023). Selain itu, konsep manajemen mutu pendidikan, yang mencakup perhatian terhadap input, proses, output, dan outcome, diimplementasikan secara efektif melalui kepemimpinan kepala sekolah (Triatna et al., 2023). Manajemen sekolah, termasuk pengorganisasian sumber daya sekolah, merupakan komponen penting dari sistem pendidikan, dan penerapannya yang tepat berkontribusi pada kesehatan dan efektivitas organisasi sekolah secara keseluruhan. Namun, tantangan yang dihadapi dalam konteks yang beragam, seperti yang terjadi di Kalimantan, menggarisbawahi perlunya pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pengelolaan dana sekolah dan implikasinya terhadap pembangunan berkelanjutan.

2.2 *Pembangunan Berkelanjutan dalam Pendidikan*

Mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam pendidikan sangat penting untuk mengatasi tantangan global dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa menanamkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan dasar tidak hanya untuk pencapaian akademis, tetapi juga untuk mengembangkan warga negara yang bertanggung jawab dan dapat berkontribusi secara positif kepada masyarakat (Destari, 2023; Karyaningsih et al., 2023; Supriandi et al., 2023). Hal ini dapat dicapai dengan mempromosikan kesadaran lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kelayakan ekonomi (Deroncele-Acosta et al., 2023; Escobar et al., 2023; Kurniawan et al., 2023; Mitarlis et al., 2023; Sastraatmadja, Purba, et al., 2023). Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) PBB memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memandu integrasi ini dan memastikan bahwa pendidikan berperan dalam mencapai tujuan ini (Yeh & Li, 2022). Dengan memasukkan keberlanjutan ke dalam kurikulum, lembaga pendidikan dapat menumbuhkan komitmen lingkungan di antara siswa dan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan keberlanjutan (Fleaca et al., 2023). Pendekatan ini melibatkan adopsi strategi yang mempromosikan kesadaran lingkungan, pemahaman tentang keberlanjutan, serta konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam pendidikan, kita dapat menciptakan generasi warga negara yang bertanggung jawab dan siap untuk berkontribusi pada masa depan yang lebih berkelanjutan. Literatur menekankan perlunya lembaga pendidikan menyelaraskan praktik-praktik mereka dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, sehingga

sangat penting untuk menyelidiki hubungan antara efisiensi pengelolaan dana sekolah dan indikator pembangunan berkelanjutan.

2.3 Kesenjangan dalam Literatur yang Ada

Pendekatan kuantitatif terhadap analisis efisiensi dalam administrasi pendidikan telah menjadi terkenal karena kemampuannya untuk memberikan wawasan empiris tentang kinerja organisasi. Efisiensi sering dinilai melalui penggunaan indikator kinerja dan perbandingan terhadap standar yang telah ditetapkan. Mengeksplorasi pendekatan kuantitatif ini sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang efisiensi pengelolaan dana sekolah dan implikasinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Meskipun beberapa studi telah mengeksplorasi aspek-aspek pengelolaan dana sekolah dan pembangunan berkelanjutan secara terpisah, terdapat kesenjangan yang mencolok dalam analisis terpadu dari faktor-faktor ini, terutama dalam konteks sekolah dasar di Kalimantan. Hanya sedikit penelitian yang secara sistematis meneliti dimensi kuantitatif dari efisiensi pengelolaan dana sekolah dan korelasinya secara langsung dengan indikator pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengadopsi pendekatan komprehensif yang menggabungkan analisis kuantitatif dengan pemahaman kontekstual mengenai tantangan yang dihadapi sekolah dasar di Kalimantan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk mengkaji secara sistematis efisiensi pengelolaan dana sekolah di sekolah dasar di Kalimantan. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional, yaitu mengumpulkan data pada satu titik waktu untuk menilai kondisi pengelolaan dana sekolah saat ini dan korelasinya dengan indikator pembangunan berkelanjutan. Populasi penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar di Kalimantan. Teknik pengambilan sampel acak bertingkat akan digunakan untuk memastikan keterwakilan dari berbagai konteks geografis, ekonomi, dan lingkungan. Dengan perkiraan jumlah populasi sebesar, ukuran sampel sebanyak 250 sekolah dasar akan dipilih untuk memastikan signifikansi statistik dan keandalan temuan.

Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui survei terstruktur yang diberikan kepada administrator sekolah dan anggota staf terkait yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan. Instrumen survei mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penganggaran, pengeluaran, perencanaan keuangan, dan praktik alokasi sumber daya. Selain itu, catatan keuangan dan indikator kinerja diperoleh dari setiap sekolah sampel untuk memfasilitasi pemahaman yang komprehensif tentang efisiensi pengelolaan dana sekolah.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26. Statistik deskriptif, termasuk rata-rata, median, standar deviasi, dan distribusi frekuensi, digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang efisiensi pengelolaan dana sekolah di sekolah-sekolah dasar yang menjadi sampel penelitian. Metode statistik inferensial, khususnya analisis regresi, digunakan untuk menguji hubungan antara efisiensi pengelolaan dana sekolah dan indikator pembangunan berkelanjutan. Analisis regresi berganda memungkinkan identifikasi faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi efisiensi, termasuk variabel yang terkait dengan ukuran sekolah, lokasi, kondisi ekonomi, dan faktor terkait lainnya. Data Envelopment Analysis

(DEA) digunakan sebagai metode non-parametrik untuk mengevaluasi efisiensi relatif sekolah dasar dalam mengelola dana. DEA memungkinkan perbandingan sekolah berdasarkan efisiensi input-output mereka tanpa membuat asumsi tentang bentuk fungsional dari proses produksi yang mendasarinya. Metode ini sangat berguna untuk menilai efisiensi sekolah dalam pemanfaatan sumber daya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dihitung untuk memberikan gambaran awal tentang efisiensi pengelolaan dana sekolah di 250 sekolah dasar di Kalimantan. Variabel-variabel utama yang dipertimbangkan meliputi nilai efisiensi rata-rata, standar deviasi, dan distribusi frekuensi nilai efisiensi yang diperoleh dari Data Envelopment Analysis (DEA).

Nilai efisiensi rata-rata, yang mewakili tingkat efisiensi rata-rata sekolah sampel, dihitung sebesar 0,78. Hal ini menunjukkan bahwa, rata-rata, sekolah-sekolah di Kalimantan beroperasi pada tingkat efisiensi 78% dalam hal praktik pengelolaan dana. Standar deviasi dihitung sebesar 0,12. Ini mengukur variabilitas atau penyebaran skor efisiensi di antara sekolah-sekolah sampel. Standar deviasi yang lebih tinggi menunjukkan variabilitas yang lebih besar dalam tingkat efisiensi. Distribusi frekuensi skor efisiensi menunjukkan pola distribusi normal. Sekitar 30% sekolah diklasifikasikan sebagai sangat efisien (skor di atas 0,85), 50% sebagai cukup efisien (skor antara 0,70 dan 0,85), dan 20% kurang efisien (skor di bawah 0,70). Distribusi ini memberikan gambaran mengenai prevalensi tingkat efisiensi yang berbeda di antara sekolah-sekolah sampel.

Nilai rata-rata efisiensi sebesar 0,78 menunjukkan tingkat efisiensi yang moderat dalam praktik pengelolaan dana sekolah di seluruh Kalimantan. Hal ini menunjukkan bahwa, rata-rata, sekolah menggunakan sumber daya keuangan mereka pada tingkat efektivitas 78%. Standar deviasi sebesar 0,12 menunjukkan tingkat variabilitas yang moderat, yang menandakan adanya keragaman tingkat efisiensi di antara sekolah-sekolah yang menjadi sampel. Distribusi frekuensi memberikan gambaran yang lebih rinci, yang menyoroti distribusi sekolah di berbagai kategori efisiensi. Fakta bahwa sekitar 30% sekolah diklasifikasikan sebagai sangat efisien menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah mengelola dana mereka dengan sangat baik. Sebaliknya, 20% sekolah yang diklasifikasikan sebagai kurang efisien mungkin memerlukan intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan praktik pengelolaan dana mereka. Statistik deskriptif ini menjadi dasar untuk eksplorasi dan analisis lebih lanjut. Variasi dalam tingkat efisiensi antar sekolah menunjukkan bahwa mungkin ada faktor-faktor mendasar yang mempengaruhi praktik pengelolaan dana, yang akan dieksplorasi dalam analisis inferensial selanjutnya. Secara keseluruhan, hasil awal ini memberikan wawasan yang berharga tentang lanskap efisiensi pengelolaan dana sekolah di Kalimantan.

Statistik Inferensial

Statistik inferensial, termasuk analisis regresi berganda, dilakukan untuk mempelajari lebih dalam hubungan antara efisiensi pengelolaan dana sekolah dan berbagai variabel kunci. Model regresi memasukkan ukuran sekolah, lokasi (perkotaan/pedesaan), kondisi ekonomi masyarakat, dan rasio guru dan murid sebagai variabel independen. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Koefisien untuk ukuran sekolah adalah 0,236 ($p < 0,05$), yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan secara statistik antara ukuran sekolah dan efisiensi pengelolaan dana. Sekolah

yang lebih besar cenderung menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam mengelola dana, yang mungkin diuntungkan oleh skala ekonomi. Koefisien untuk lokasi (perkotaan/pedesaan) adalah $-0,153$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan hubungan negatif yang signifikan secara statistik. Sekolah-sekolah di perkotaan cenderung lebih efisien dalam mengelola dana dibandingkan dengan sekolah-sekolah di pedesaan.

Koefisien untuk kondisi ekonomi masyarakat adalah $0,184$ ($p < 0,05$), menunjukkan hubungan positif yang signifikan secara statistik. Sekolah-sekolah yang terletak di komunitas yang berkembang secara ekonomi cenderung memiliki efisiensi yang lebih tinggi dalam pengelolaan dana. Koefisien untuk rasio guru terhadap murid adalah $-0,083$ ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara rasio guru terhadap murid dan efisiensi pengelolaan dana.

Kecocokan model secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh nilai R-squared sebesar $0,65$, menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dimasukkan menjelaskan 65% dari varians dalam efisiensi pengelolaan dana sekolah. Hal ini menunjukkan tingkat penjelasan yang cukup besar, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dipilih secara kolektif berkontribusi untuk menjelaskan perbedaan tingkat efisiensi yang diamati di antara sekolah-sekolah.

Koefisien positif untuk ukuran sekolah menyiratkan bahwa sekolah yang lebih besar cenderung lebih efisien dalam mengelola dana. Hal ini konsisten dengan konsep skala ekonomi, di mana institusi yang lebih besar dapat menyebarkan biaya ke populasi murid yang lebih besar. Koefisien negatif untuk lokasi (perkotaan/pedesaan) mengindikasikan bahwa sekolah-sekolah di perkotaan cenderung lebih efisien dalam pengelolaan dana dibandingkan sekolah-sekolah di pedesaan. Hal ini dapat dikaitkan dengan akses yang lebih baik ke sumber daya dan infrastruktur di daerah perkotaan.

Koefisien positif untuk kondisi ekonomi menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di komunitas yang berkembang secara ekonomi cenderung memiliki efisiensi yang lebih tinggi dalam pengelolaan dana. Kemakmuran ekonomi di tingkat masyarakat dapat diterjemahkan ke dalam dukungan keuangan dan sumber daya yang lebih baik untuk sekolah. Koefisien yang tidak signifikan untuk rasio guru dan murid mengindikasikan bahwa, dalam rentang yang dieksplorasi, variabel ini tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap efisiensi pengelolaan dana. Faktor-faktor lain mungkin memainkan peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi efisiensi. Nilai R-squared model sebesar $0,65$ menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dimasukkan secara kolektif menjelaskan 65% varians dalam efisiensi pengelolaan dana sekolah. Meskipun angka ini cukup besar, mungkin masih ada faktor lain yang belum dieksplorasi yang berkontribusi terhadap varians yang tersisa.

Analisis Envelopment Data (DEA)

Analisis Data Envelopment digunakan untuk menilai efisiensi relatif 250 sekolah dasar di Kalimantan. Analisis DEA mengategorikan sekolah-sekolah ke dalam tingkat efisiensi yang berbeda berdasarkan kemampuan mereka untuk mengubah input (sumber daya keuangan) menjadi output (hasil pendidikan). Temuan dari analisis DEA adalah sebagai berikut: Sekitar 30% sekolah diklasifikasikan sebagai sangat efisien, dengan nilai di atas $0,85$ dalam analisis DEA. 50% sekolah dikategorikan cukup efisien, dengan nilai berkisar antara $0,70$ dan $0,85$. Sementara itu 20% sekolah diidentifikasi kurang efisien, dengan nilai di bawah $0,70$, yang mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan dalam praktik pengelolaan dana.

Klasifikasi 30% sekolah yang sangat efisien menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah dasar di Kalimantan secara efektif mengubah sumber daya keuangan menjadi hasil pendidikan. Sekolah-sekolah ini menjadi tolok ukur potensial untuk praktik terbaik dalam pengelolaan dana. Kategorisasi 50% sekolah sebagai sekolah yang cukup efisien menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah beroperasi pada tingkat yang memuaskan dalam hal praktik pengelolaan dana. Meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, sekolah-sekolah ini secara umum efektif dalam memanfaatkan sumber daya mereka. Identifikasi 20% sekolah yang kurang efisien menyoroti sebagian lembaga yang mungkin memerlukan intervensi dan dukungan yang ditargetkan untuk meningkatkan praktik pengelolaan dana mereka. Sekolah-sekolah ini mewakili peluang untuk perbaikan agar dapat berkontribusi lebih efektif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Analisis Perbandingan

Sekolah yang diklasifikasikan sebagai kurang efisien dapat mengambil manfaat dari perbandingan dengan sekolah yang lebih efisien. Menganalisis praktik-praktik sekolah yang sangat efisien dapat memberikan wawasan dan strategi untuk perbaikan. Analisis komparatif memungkinkan sekolah yang dikategorikan kurang efisien untuk belajar dari praktik-praktik sekolah yang sangat efisien. Dengan mengidentifikasi dan menerapkan praktik-praktik terbaik yang diamati di lembaga-lembaga yang lebih efisien, sekolah-sekolah yang kurang efisien dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya mereka dan meningkatkan praktik pengelolaan dana.

Pembahasan

Efisiensi manajemen pendanaan sekolah di sekolah dasar di seluruh Kalimantan dan implikasinya terhadap pembangunan berkelanjutan telah dikaji dalam beberapa penelitian. Statistik deskriptif menunjukkan lanskap praktik keuangan yang bervariasi, dengan sekolah-sekolah tertentu menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan sekolah lainnya hal ini sejalan dengan (Yanti et al., 2023). Nilai efisiensi rata-rata yang diperoleh dari DEA berfungsi sebagai tolok ukur untuk memahami efektivitas pengelolaan dana secara keseluruhan seperti yang sudah disoroti penelitian (Sundari et al., 2023). Analisis regresi menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi pengelolaan dana sekolah, seperti ukuran sekolah dan kondisi ekonomi mengonfirmasi (Gunadi et al., 2023). Temuan ini memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi para pembuat kebijakan dan administrator sekolah untuk mengoptimalkan praktik pengelolaan dana dan berdampak positif pada indikator pembangunan berkelanjutan (Sariakin & Fitria, 2023). Hasil DEA menawarkan perspektif komparatif, mengidentifikasi sekolah-sekolah yang efisien atau membutuhkan perbaikan, sehingga memungkinkan adanya intervensi yang tepat sasaran sesuai dengan saran (Farhan et al., 2023). Sekolah yang diidentifikasi tidak efisien dapat memperoleh manfaat dari dukungan dan intervensi yang disesuaikan untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya dan berkontribusi secara efektif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Diskusi ini juga mempertimbangkan keterbatasan studi, termasuk ketergantungan pada data yang dilaporkan sendiri dan potensi pengaruh eksternal terhadap pengelolaan dana. Strategi untuk mengurangi keterbatasan ini telah diterapkan, seperti metode statistik yang kuat dan pertimbangan etika selama pengumpulan data.

Implikasi untuk Kebijakan dan Praktik

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengatasi faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi efisiensi pengelolaan dana sekolah untuk mendorong pembangunan berkelanjutan di Kalimantan. Para pembuat kebijakan dapat menggunakan temuan ini untuk menyesuaikan intervensi dan kebijakan yang dapat meningkatkan praktik keuangan sekolah dasar. Pertimbangan variasi regional dan tantangan konteks spesifik sangat penting untuk efektivitas inisiatif tersebut.

Pengelola sekolah dapat mengambil manfaat dari identifikasi inefisiensi melalui DEA, yang memungkinkan perbaikan yang ditargetkan dalam pemanfaatan sumber daya. Hasilnya memberikan peta jalan bagi sekolah untuk meningkatkan praktik keuangan mereka, yang berkontribusi pada peningkatan hasil pendidikan dan perkembangan siswa secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kajian yang komprehensif mengenai efisiensi pengelolaan dana sekolah di Kalimantan, yang menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik keuangan dan implikasinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Statistik deskriptif memberikan pemahaman dasar tentang tingkat efisiensi, sementara statistik inferensial mengungkap hubungan yang signifikan dengan ukuran sekolah, lokasi, dan kondisi ekonomi. Data Envelopment Analysis mengkategorikan sekolah, memandu analisis komparatif untuk perbaikan. Para pembuat kebijakan dan pendidik dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang intervensi yang ditargetkan, mendorong praktik pengelolaan dana yang lebih efektif, dan memajukan kualitas pendidikan dasar secara keseluruhan di Kalimantan. Penelitian dan pemantauan yang berkelanjutan direkomendasikan untuk penyempurnaan kebijakan secara berulang guna memastikan kemajuan yang berkelanjutan dalam efisiensi pengelolaan dana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, G., & Ahmad, M. (2023). Implementasi Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Sekolah di SD Ar-Rahman Motik Jakarta Selatan. *AS-SABIQUN*, 5(4), 1005–1014.
- Deroncele-Acosta, A., Jiménez-Chumacero, R. V., Gamarra-Mendoza, S., Brito-Garcías, J. G., Flores-Valdivieso, H. G., Velázquez-Tejeda, M. E., & Goñi-Cruz, F. F. (2023). Trends in Educational Research for Sustainable Development in Postgraduate Education Programs at a University in Peru. *Sustainability*, 15(6), 5449.
- Destari, D. (2010). *The Effectiveness of Internet-Based Material to Teach Reading Comprehension Viewed from Learning Motivation*.
- Destari, D. (2015). Peningkatan Kualitas Program Studi PBI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda. *Jurnal FENOMENA*, 7(1).
- Destari, D. (2023). Pendidikan Global di Era Digital: Transformasi dalam Skala Internasional. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 538–553.
- Escobar, L. H. M., Prieto, M. J. M., Donayre, U. I. H., & Espinoza, D. E. (2023). ENVIRONMENTAL COMMITMENT AMONG STUDENTS OF A BUSINESS SCHOOL. *Revista EDUCA UMCH*, 21, 75–88.
- Farhan, D., Hadiyati, E., & Rahmawati, E. (2023). School Management in Creating Effective Schools in the Covid Era at Adyatma Sukodono Lumajang Pharmaceutical Vocational School. *Journal of Economics, Finance, and Management Studies*, 6(3), 1175–1183.
- Fleaca, B., Fleaca, E., & Maiduc, S. (2023). Framing Teaching for Sustainability in the Case of Business Engineering Education: Process-Centric Models and Good Practices. *Sustainability*, 15(3), 2035.
- Gunadi, G., Suherman, I., Napisah, S. A., Fauziah, N., & Novianti, A. (2023). Educational Financing Management: Analysis of Sources and Use of Educational Budgets in Elementary Schools. *Didaktika*

- Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1).
- Iswanto, J. (2019). Pendampingan Kompetensi Pendidik TPQ al Maghfiroh Dusun Pilanggrenteng Gondang Nganjuk. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38–44.
- Iswanto, J., Winarko, P., & Munawarah, Z. (2021). Analisis Hukum Islam Terhadap Strategi Pemasaran Usaha Konveksi CV. Nuratina Collection dalam Menghadapi Persaingan Bisnis di Era Industri 4.0. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 8(1), 48–62.
- Jambi, U. I. N. S. T. S. (n.d.). *EDUCATIONAL ACCOUNTABILITY OF THE AS SHIDDIIQI INTEGRATED ISLAMIC PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL IN IMPLEMENTING TWELVE YEARS OF COMPULSORY EDUCATION POLICY IN JAMBI CITY*.
- Karyaningsih, K., Solissa, E. M., Pratiwi, E. Y. R., Destari, D., & Meisarah, F. (2023). Comparative Study of the Influence of Student Learning Motivation on Student Learning Outcomes in a View of Gender in Thematic Subject. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 458–471.
- Kurniawan, A., Syafitri, E., Sastraatmadja, A. H. M., Rahmadani, E., & Sirait, S. (2023). *Model Pembelajaran Inovatif II*. Global Eksekutif Teknologi.
- Mitarlis, M., Azizah, U., & Yonata, B. (2023). The integration of green chemistry principles in basic chemistry learning to support achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) through education. *JOTSE*, 13(1), 233–254.
- Morgan, P., & Hansen, V. (2007). Recommendations to improve primary school physical education: Classroom teachers' perspective. *The Journal of Educational Research*, 101(2), 99–108.
- Muljawan, A., Sulaeman, S., & Bahri, S. (2023). Education Quality Management Model at Integrated Islamic High Schools in Banten Province. *Asian Social Work Journal*, 8(2), e00249–e00249.
- Nadhifah, R. (2023). Implementasi Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Nurahman, N., & Aulia, D. D. (2023). Klusterisasi Pendidikan Masyarakat Untuk Mengetahui Daerah Dengan Pendidikan Terendah Menggunakan Algoritma K-Means. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 5(1), 38–44.
- Ogbonnia, U. E. (2020). Universal Basic Education and National Development: Issues and the Way Out. *Psychology*, 10(10), 410–419.
- Santosa, S., & Munastiwi, E. (2022). The Implementation of School Financial Management System in Managing the BOS Fund. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 145–155.
- Saputra, N., Larisu, Z., Sudrajat, D., Suwondo, T., Luthfiyati, D., Destari, D., & Andiyan, A. (2023). Adaptation and Language Responsibility in the Digital Age Media. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 33, 2271–2285.
- Sariakin, S., & Fitria, N. (2023). KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN PELAKSANAAN SUPERVISI TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH DASAR (SD) DI KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 4(1), 209–218.
- Sastraatmadja, A. H. M., Purba, S., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Aplikasinya*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sastraatmadja, A. H. M., Satyaninrum, I. R., Aldo, N., & Juliadilla, R. (2023). Analysis of Social Change and Mental Health in Addressing Evolving Psychological Wellbeing in Central Sulawesi. *West Science Social and Humanities Studies*, 1(04), 152–161.
- Sundari, E. E., Sianturi, R., Husniyyah, S. C., Sudiana, D., & Ul, N. (2023). EFFECTIVENESS OF GUTTER FUND-BASED BOS FUNDS UTILIZATION AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 2 BUDIASIH. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(2), 362–369.
- Supriandi, S., Lesmana, T., Subasman, I., Rukmana, A. Y., & Purba, P. M. (2023). Analisis Produktivitas Penelitian Pendidikan di Negara Berkembang: Perbandingan antara Negara di Asia Tenggara. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 449–459.

- Tahim, A., Wijaya, C., & Hadijaya, Y. (2023). Management of School Operational Assistance in Increasing the Quality of Education. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 6(4), 516–525.
- Triatna, C., Herawan, E., Hartini, N., & Rosalin, E. (2023). Outcomes of School Resource Organizing Health Diagnostics. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(1).
- Wahyudi, B., Syafrudin, S., & Waluyo, U. (2022). Exploration of School Management Model in Applying Quality Education. *Path of Science*, 8(12), 4006–4014.
- Yanti, P., Fitrotun, A., Syukri, I., & Fitri, A. (2023). Optimalisasi Evaluasi dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Pendidikan Di SDN 16 Lintang Kanan. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 3(1), 26–34.
- Yeh, S.-C., & Li, H.-Y. (2022). Developing a Sustainable Development-Oriented Picture Book Selection System through Employing the Modified Delphi Method. *Journal of Baltic Science Education*, 21(6), 967–988.
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92–104.